

MEDIA PEMBELAJARAN ANTI BULLYING BERBASIS *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR TEMAN DI KELAS V SD**Khuliyatul Kiromah¹, Asep Ardiyanto², Lina Putriyanti³**Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,3}e-mail: khuliyatull@gmail.com¹, asepardiyanto@upgris.ac.id², linaputriyanti@upgris.ac.id³

Diterima: 20/07/2026; Direvisi: 10/09/2026; Diterbitkan: 22/09/2026

ABSTRAK

Perilaku *bullying* di sekolah dasar dapat mengganggu hubungan sosial siswa dan menghambat terbentuknya kebiasaan saling menghargai dalam keberagaman. Kondisi tersebut mendorong perlunya media pembelajaran yang mampu menghadirkan situasi *bullying* secara konkret sekaligus mengajak siswa memahami penerapan toleransi dalam interaksi antarteman. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran anti-*bullying* berbasis *pop-up book* serta mengetahui kelayakan dan respons pengguna terhadap produk yang dikembangkan pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, serta angket respons guru dan siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan validasi ahli materi mencapai 92% dan ahli media 96%, keduanya berkategori sangat baik. Respons guru memperoleh 96% dan respons siswa 88,6%, yang juga berada pada kategori sangat baik. Observasi pembelajaran memperlihatkan perilaku siswa yang lebih menghargai teman, mampu bekerja sama, menerima perbedaan pendapat, serta berkurangnya perilaku yang mengarah pada *bullying*. Dengan demikian, media yang dikembangkan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran karakter untuk menumbuhkan toleransi dan pemahaman anti-*bullying* pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Anti-Bullying, Pop-Up Book, Sikap Toleransi, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Bullying behavior in elementary schools can disrupt students' social relationships and hinder the development of habits of mutual respect in diversity. This condition highlights the need for learning media that can present bullying situations concretely while encouraging students to understand the application of tolerance in interactions with peers. This study aims to develop anti-bullying learning media based on a pop-up book and to determine the feasibility of and user responses to the product developed for fifth-grade elementary school students. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were collected through observation, interviews, expert validation questionnaires, and teacher and student response questionnaires, and were analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches. The results showed that the material expert validation reached 92% and media expert validation reached 96%, both of which were categorized as very good. The teacher response reached 96%, while the student response reached 88.6%, both falling into the very good category. Classroom observations indicated that students demonstrated greater respect for their peers, improved cooperation, greater acceptance of differences in opinions,

and a reduction in behaviors associated with bullying. Therefore, the developed media is feasible for use as a supporting medium for character education to foster tolerance and understanding of anti-bullying among fifth-grade elementary school students.

Keywords: *Anti-Bullying, Pop-Up Book, Tolerance Attitudes, Learning Media, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki ruang yang luas untuk membangun kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter siswa dalam kehidupan sosial. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan agar siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga agar mereka mampu mengembangkan sikap, keterampilan sosial, dan kebiasaan berinteraksi secara positif dengan orang lain (Pristiwanti et al., 2022). Perubahan lingkungan belajar pada era digital turut mendorong guru untuk memilih sumber dan media pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Inovasi teknologi dalam pembelajaran dapat membuka peluang terciptanya pengalaman belajar yang lebih aktif dan variatif, terutama ketika media dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa (Qohhar, 2026). Pengembangan bahan ajar kontekstual dengan dukungan teknologi juga menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat dirancang untuk tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar (Bahari et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter di sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sosial siswa.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah toleransi dalam hubungan antarteman. Toleransi tercermin melalui kemampuan menerima perbedaan, menghargai pandangan orang lain, serta membangun interaksi tanpa merendahkan atau mengucilkan pihak tertentu. Nilai tersebut menjadi semakin relevan ketika siswa berada pada lingkungan sekolah yang mempertemukan mereka dengan beragam karakter, kebiasaan, kemampuan, dan cara berpikir. Kisdal dan Yurtal (2026) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara nilai toleransi dan kecenderungan *peer bullying* pada siswa sekolah dasar, sehingga toleransi dapat dipandang sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan upaya mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Perspektif tersebut menempatkan toleransi bukan sekadar nilai moral yang diajarkan secara teoritis, tetapi sebagai bagian dari kualitas hubungan sosial yang perlu dibentuk melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran karakter perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali perbedaan sekaligus belajar merespons perbedaan tersebut secara positif.

Persoalan toleransi menjadi penting karena perilaku *bullying* dapat berkembang melalui pola interaksi yang dianggap biasa oleh siswa. Tindakan mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, atau mempermalukan seseorang dapat mengganggu rasa aman dan perkembangan sosial siswa. Penelitian Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar, sehingga persoalan tersebut tidak dapat dipandang hanya sebagai konflik sederhana antarteman. Upaya pencegahan membutuhkan proses edukasi yang membantu siswa mengenali bentuk perilaku *bullying*, memahami dampaknya, serta mengetahui alternatif perilaku yang lebih menghargai orang lain. Anggeriyane et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi dan pendidikan karakter dapat digunakan sebagai bagian dari upaya mengatasi *bullying* pada anak usia sekolah. Sementara itu, penggunaan media poster juga telah dikaji sebagai sarana untuk memberikan edukasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar (Srirahmawati et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan anti-*bullying*

perlu disampaikan melalui pendekatan yang dekat dengan dunia anak agar pesan yang diberikan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi dapat diterjemahkan ke dalam perilaku sosial.

Kebutuhan terhadap media yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi semakin penting dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan situasi sosial. Siswa sekolah dasar cenderung membutuhkan representasi yang konkret dan visual agar konsep yang dipelajari lebih mudah dihubungkan dengan pengalaman mereka. Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah *pop-up book*, yaitu media berbentuk buku dengan elemen visual tiga dimensi yang dapat memberikan pengalaman belajar secara lebih menarik. Astuti et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* dapat mendorong minat belajar siswa kelas V. Pengembangan media serupa juga telah dilakukan untuk berbagai materi sekolah dasar, seperti cerita rakyat, rantai makanan, dan literasi budaya (Zahro et al., 2025; Sokran et al., 2024; Sari et al., 2024). Keberagaman pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa *pop-up book* memiliki fleksibilitas dalam menyajikan materi melalui perpaduan teks, ilustrasi, alur cerita, dan objek visual yang lebih konkret. Karakteristik tersebut relevan untuk pembelajaran anti-*bullying* karena situasi sosial dapat divisualisasikan melalui cerita dan ilustrasi yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa.

Penggunaan *pop-up book* juga memiliki relevansi yang lebih khusus dengan pembentukan toleransi. Puspitaningrum et al. (2023) menemukan bahwa media *pop-up book* dapat digunakan untuk mendukung pemahaman siswa mengenai pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan nilai toleransi. Hasil tersebut memberikan dasar bahwa media visual tiga dimensi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai yang berkaitan dengan keberagaman dan hubungan sosial. Penelitian Fazriyah dan Sunaryati (2025) juga mengembangkan *pop-up book* untuk meningkatkan sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Pada sisi lain, Shao et al. (2025) memperlihatkan bahwa pengembangan *gamified interactive e-books* untuk pencegahan *bullying* dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa sekolah dasar. Ketiga temuan tersebut memperlihatkan perkembangan penelitian menuju pemanfaatan media yang lebih interaktif untuk pendidikan toleransi dan pencegahan *bullying*. Meskipun demikian, media yang menggabungkan secara langsung materi anti-*bullying*, situasi interaksi antarteman, dan latihan penguatan toleransi dalam format *pop-up book* masih memiliki ruang untuk dikembangkan secara lebih spesifik sesuai karakteristik siswa kelas V.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa masing-masing media telah memberikan kontribusi pada aspek tertentu, tetapi masih terdapat ruang untuk mengintegrasikan beberapa kebutuhan tersebut dalam satu desain pembelajaran. Media audiovisual telah digunakan untuk memberikan edukasi mengenai *bullying* dan pendidikan karakter (Anggeriyane et al., 2023), sedangkan poster digunakan sebagai media edukasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar (Srirahmawati et al., 2025). Pada ranah *pop-up book*, penelitian sebelumnya lebih banyak mengarah pada peningkatan minat belajar, kemampuan menyimak, pemahaman materi, literasi budaya, maupun pendidikan multikultural (Astuti et al., 2022; Zahro et al., 2025; Sokran et al., 2024; Sari et al., 2024; Puspitaningrum et al., 2023). Shao et al. (2025) memperluas penggunaan media digital interaktif untuk pencegahan *bullying*, tetapi konteks dan bentuk medianya berbeda dengan media fisik tiga dimensi yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran kelas. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian pada pengembangan media yang tidak hanya menjelaskan perilaku *bullying*, tetapi juga menghadirkan situasi sosial yang dapat digunakan siswa untuk memahami dampak perilaku

tersebut dan memilih respons yang mencerminkan toleransi. Celah inilah yang menjadi dasar pengembangan media anti-bullying berbasis *pop-up book* dalam penelitian ini.

Kebutuhan tersebut semakin nyata berdasarkan studi pendahuluan pada pembelajaran kelas V yang menunjukkan masih ditemukannya perilaku seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak baik, mengucilkan teman, serta kurang menghargai perbedaan pendapat. Kondisi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, sementara hasil analisis kebutuhan menunjukkan tingginya ketertarikan siswa terhadap media bergambar, bercerita, interaktif, dan *pop-up book*. Situasi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembentukan karakter sosial siswa dengan pengalaman belajar yang tersedia di kelas. Atas dasar itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan media pembelajaran anti-bullying berbasis *pop-up book* yang mengintegrasikan pengenalan bentuk dan dampak *bullying* dengan pembiasaan nilai toleransi antarteman dalam satu pengalaman belajar. Media dirancang bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, tetapi sebagai sarana untuk menghadirkan ilustrasi situasi sosial, cerita, aktivitas, dan ruang refleksi yang memungkinkan siswa memahami konsekuensi perilaku serta mempertimbangkan cara berinteraksi yang lebih menghargai teman. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran anti-bullying berbasis *pop-up book* untuk mendukung peningkatan sikap toleransi antarteman pada siswa kelas V sekolah dasar serta mengetahui kelayakan media berdasarkan penilaian ahli dan respons pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan media pembelajaran anti-bullying berbasis *pop-up book* serta mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Simpur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya, pada 23 Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas V dan 1 guru kelas V, sedangkan ahli materi dan ahli media dilibatkan sebagai validator untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku anti-bullying dan sikap toleransi antarteman.

Proses pengembangan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap *Analysis*, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, perilaku siswa yang berkaitan dengan *bullying*, tingkat toleransi, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, materi, *storyboard*, rancangan tampilan *pop-up book*, instrumen penelitian, dan perangkat pembelajaran yang mendukung penggunaan produk. Tahap *Development* mencakup pembuatan produk sesuai rancangan, kemudian produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk sebelum diimplementasikan.

Tahap *Implementation* dilakukan setelah produk memperoleh penilaian dan revisi berdasarkan masukan dari validator. Produk yang telah direvisi kemudian digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 01 Simpur. Pada tahap ini, guru menerapkan pembelajaran anti-bullying dengan menggunakan media *pop-up book*, sedangkan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran yang telah dirancang. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru dan siswa memberikan respons terhadap penggunaan media melalui angket yang telah

disiapkan. Tahap *Evaluation* dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan pengembangan dengan memanfaatkan hasil analisis kebutuhan, validasi ahli, pelaksanaan pembelajaran, dan respons pengguna sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan produk.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran dan perilaku siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali kebutuhan guru terhadap media pembelajaran *anti-bullying*. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi ahli materi, validasi ahli media, serta respons guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data hasil angket dianalisis secara kuantitatif deskriptif dalam bentuk persentase dan kategori penilaian, sedangkan hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran, kebutuhan terhadap media, dan perilaku siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa desain pembelajaran *anti-bullying* berbasis *pop-up book* untuk pembelajaran di kelas V sekolah dasar. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE). Pada tahap *Analysis*, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, perilaku siswa yang berkaitan dengan *bullying*, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya perilaku mengejek teman, pemberian julukan yang tidak baik, pengucilan dalam kelompok bermain, dan kurangnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Selain itu, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Hasil angket kebutuhan siswa selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan produk *pop-up book*.

Data kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut memuat lima indikator yang berkaitan dengan ketertarikan terhadap media, kebutuhan materi *anti-bullying*, kebutuhan aktivitas toleransi, serta ketertarikan terhadap *pop-up book*. Persentase setiap indikator diperoleh dari hasil angket kebutuhan siswa. Seluruh indikator memperoleh kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menjadi data kebutuhan yang digunakan pada tahap perancangan produk.

Tabel 1. Hasil Angket Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Menyukai pembelajaran menggunakan media yang menarik	92%	Sangat baik
2.	Membutuhkan materi tentang <i>anti-bullying</i>	89%	Sangat baik
3.	Menyukai pembelajaran dengan gambar dan cerita	94%	Sangat baik
4.	Membutuhkan kegiatan yang melatih toleransi	90%	Sangat baik
5.	Tertarik menggunakan media <i>pop-up book</i>	96%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1, persentase kebutuhan siswa berada pada rentang 89%–96%. Indikator dengan persentase tertinggi adalah ketertarikan menggunakan media *pop-up book*, yaitu 96%, sedangkan persentase terendah terdapat pada kebutuhan materi tentang *anti-bullying*, yaitu 89%. Pada tahap *Design*, produk dirancang berdasarkan kebutuhan tersebut

dengan memuat materi mengenai pengertian dan bentuk *bullying*, pentingnya sikap toleransi, serta aktivitas refleksi dan diskusi. Pada tahap *Development*, produk yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah dinyatakan layak, produk digunakan pada tahap *Implementation* dan memperoleh respons dari guru serta siswa.

Hasil validasi produk dan respons pengguna disajikan pada Tabel 2. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran. Respons guru dan siswa diperoleh setelah penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Data pada tabel menunjukkan persentase penilaian masing-masing responden beserta kategori yang diperoleh berdasarkan kriteria penilaian penelitian. Dengan demikian, Tabel 2 menyajikan hasil penilaian produk dan respons pengguna secara ringkas.

Tabel 2. Hasil Validasi dan Respons Pengguna

No.	Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Validasi ahli materi	92%	Sangat baik
2.	Validasi ahli media	96%	Sangat baik
3.	Respons guru	96%	Sangat baik
4.	Respons siswa	88,6%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2, validasi ahli materi memperoleh persentase 92% dan validasi ahli media memperoleh 96%, sedangkan respons guru mencapai 96% dan respons siswa sebesar 88,6%. Selama pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi mencatat beberapa perubahan perilaku yang diamati pada siswa. Perilaku yang tercatat meliputi saling menghargai, bekerja sama dalam kelompok, menghormati perbedaan pendapat, serta berkurangnya perilaku yang mengarah pada *bullying*. Data observasi tersebut digunakan sebagai temuan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.

Pembahasan

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa media pembelajaran anti-*bullying* berbasis *pop-up book* memperoleh penilaian yang sangat baik dari para validator dan pengguna. Validasi ahli materi mencapai 92%, sedangkan ahli media memperoleh 96%, sementara respons guru sebesar 96% dan respons siswa sebesar 88,6%. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa media yang dikembangkan memiliki kesesuaian antara isi pembelajaran, penyajian visual, dan kebutuhan pengguna di kelas V. Temuan ini juga berkaitan dengan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa siswa menginginkan media yang menarik, gambar dan cerita, aktivitas yang melatih toleransi, serta memiliki ketertarikan tinggi terhadap *pop-up book*. Dengan demikian, kualitas produk yang diperoleh tidak terlepas dari proses pengembangan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Kelayakan media dapat dijelaskan melalui karakteristik *pop-up book* yang memungkinkan materi disajikan secara visual dan konkret. Siswa sekolah dasar masih membutuhkan bantuan objek atau representasi yang dapat diamati secara langsung agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan Azzahra et al. (2023) yang mengaitkan karakteristik siswa pada tahap operasional konkret dengan kebutuhan terhadap pengalaman belajar yang bersifat konkret dan dapat divisualisasikan. Mafithroh dan

Wulandari (2025) juga menunjukkan bahwa *pop-up book* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dengan menghadirkan materi melalui tampilan yang menarik. Resta dan Kodri (2023) menemukan bahwa media *pop-up book* memperoleh kelayakan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh Astuti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *pop-up book* dapat mendorong minat belajar siswa kelas V, sehingga karakter visual dan bentuk tiga dimensinya memiliki potensi untuk meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Respons positif siswa sebesar 88,6% menunjukkan bahwa media dapat diterima sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. Penerimaan tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan gambar, warna, cerita, dan bentuk tiga dimensi yang membuat materi tidak hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Penggunaan media yang menarik juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa untuk memperhatikan, mengikuti alur materi, dan terlibat dalam aktivitas yang disediakan. Sumiati et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi pemberian *reward* memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa, sehingga aspek motivasional dalam pembelajaran perlu diperhatikan ketika guru merancang pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, aspek tersebut tidak digunakan sebagai bukti bahwa *pop-up book* meningkatkan motivasi, tetapi menjadi pertimbangan bahwa pembelajaran yang memberikan rangsangan dan pengalaman menarik dapat membantu menjaga keterlibatan siswa. Dengan demikian, respons siswa terhadap media dapat dipahami sebagai indikator bahwa bentuk penyajian yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

Media yang dikembangkan memiliki fungsi yang lebih khusus karena menghubungkan pengenalan *bullying* dengan pembentukan sikap toleransi. Materi tidak hanya memberikan informasi mengenai perilaku yang termasuk *bullying*, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami dampak tindakan terhadap teman serta pentingnya menghargai perbedaan. Kamal (2023) menegaskan bahwa sikap toleransi siswa sekolah dasar berkaitan dengan praktik interaksi yang menunjukkan penghargaan terhadap orang lain dalam kehidupan sekolah. Perspektif tersebut memiliki keterkaitan dengan Fredrick et al. (2022), yang menjelaskan pentingnya praktik *social emotional learning* dalam lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendekatan pencegahan *bullying*. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengenali perasaan, memahami posisi orang lain, dan mempertimbangkan konsekuensi suatu tindakan, pembelajaran anti-*bullying* dapat bergerak dari sekadar penguasaan konsep menuju pembentukan perilaku sosial. Oleh karena itu, integrasi materi toleransi dalam media yang dikembangkan menjadi bagian penting dalam menjadikan pembelajaran anti-*bullying* lebih kontekstual.

Temuan mengenai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran juga memberikan indikasi bahwa media dapat digunakan untuk memfasilitasi pembiasaan perilaku sosial yang positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai memperlihatkan perilaku saling menghargai, bekerja sama dalam kelompok, menghormati perbedaan pendapat, serta mengurangi tindakan yang mengarah pada *bullying*. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan Afifah dan Tarsidi (2026) yang mengkaji implementasi pendidikan anti-*bullying* dalam menumbuhkan toleransi siswa melalui pengintegrasian pendidikan karakter, keteladanan, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Armianti et al. (2025) juga menggunakan media film pendek sebagai sarana sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying*, sedangkan Pratama et al. (2025) mengembangkan pendekatan partisipatif untuk membangun budaya anti-*bullying* di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan proses pendidikan sebagai sarana membangun kesadaran dan

perilaku anti-*bullying*, sedangkan perbedaannya terdapat pada bentuk media dan pengalaman belajar yang digunakan. Penelitian ini menggunakan *pop-up book* untuk menghadirkan situasi sosial secara konkret melalui gambar, cerita, dan aktivitas pembelajaran yang dapat diamati serta didiskusikan bersama siswa.

Pengembangan media ini juga memperluas pemanfaatan *pop-up book* yang sebelumnya banyak diterapkan pada materi akademik dan pengenalan keberagaman. Zahro et al. (2025) mengembangkan *pop-up book* berbasis cerita rakyat untuk pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan Sari et al. (2024) memanfaatkannya dalam pengembangan literasi budaya melalui pembelajaran IPAS. Rutbatul et al. (2025) juga mengembangkan media *pop-up book* untuk materi keragaman budaya Indonesia, sedangkan Aripuddin et al. (2025) menggunakannya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pilar keimanan. Rangkaian penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media *pop-up book* dapat membawa materi yang memiliki unsur pengetahuan, cerita, budaya, dan nilai ke dalam bentuk yang lebih konkret. Penelitian ini mengambil arah yang berbeda dengan menggunakan karakteristik media tersebut untuk menghadirkan persoalan sosial berupa *bullying* dan mengaitkannya secara langsung dengan sikap toleransi antarteman. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan sekadar menghasilkan media berbentuk *pop-up book*, tetapi memperluas penggunaannya sebagai media pembelajaran karakter untuk membantu siswa memahami persoalan hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Jika dibandingkan dengan perkembangan media digital, penelitian Shao et al. (2025) menunjukkan bahwa *gamified interactive e-books* dapat digunakan untuk mendukung pengetahuan dan motivasi siswa dalam konteks pencegahan *bullying*. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa materi anti-*bullying* semakin membutuhkan bentuk penyajian yang interaktif agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif. Penelitian ini memiliki tujuan yang sejalan dalam aspek penguatan keterlibatan siswa dan pencegahan *bullying*, tetapi menawarkan bentuk media yang berbeda melalui *pop-up book* fisik yang dapat digunakan secara langsung dalam aktivitas kelas. Pilihan tersebut juga relevan dengan kondisi penelitian yang menunjukkan kebutuhan siswa terhadap media bergambar, cerita, aktivitas toleransi, dan *pop-up book*. Berdasarkan hasil validasi dan respons pengguna, media yang dikembangkan memiliki kelayakan yang sangat baik, sedangkan hasil observasi memberikan indikasi adanya perilaku yang lebih menghargai teman selama pembelajaran. Meskipun demikian, temuan perubahan perilaku tersebut perlu ditafsirkan secara proporsional karena penelitian ini belum menggunakan pengukuran *pretest-posttest* atau kelompok kontrol, sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat diposisikan sebagai indikasi potensi media dalam mendukung pembentukan toleransi daripada bukti kausal mengenai peningkatan sikap toleransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses pengembangan, penelitian ini menghasilkan desain pembelajaran *anti-bullying* berbasis *pop-up book* yang dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman mengenai perilaku *bullying* dengan pembiasaan nilai toleransi dalam interaksi antarteman di kelas V sekolah dasar. Produk tidak hanya menyajikan pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*, tetapi juga menghadirkan ilustrasi, cerita, refleksi, serta aktivitas diskusi yang memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan situasi sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kelayakan produk memperoleh dukungan dari hasil validasi ahli materi sebesar 92% dan ahli media sebesar 96%, sedangkan respons guru mencapai 96% dan respons siswa sebesar 88,6%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat baik. Temuan

observasi selama implementasi juga memperlihatkan perilaku saling menghargai, bekerja sama, menghormati perbedaan pendapat, serta berkurangnya perilaku yang mengarah pada *bullying*. Dengan demikian, substansi penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki kelayakan sekaligus potensi untuk mendukung pembelajaran karakter yang mengarahkan siswa pada pola interaksi yang lebih toleran dan positif.

Penerapan hasil penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pemanfaatan *pop-up book* sebagai media pendukung pembelajaran karakter yang dipadukan dengan kegiatan pembiasaan, diskusi kelas, dan penguatan *social emotional learning*. Pengembangan produk juga dapat diperluas melalui penambahan variasi situasi *bullying*, aktivitas reflektif yang lebih beragam, serta adaptasi ke dalam bentuk digital agar dapat digunakan pada konteks pembelajaran yang lebih luas. Penelitian lanjutan perlu menggunakan instrumen sikap toleransi yang teruji dan desain pengukuran seperti *pretest-posttest* atau kelompok pembandingan agar perubahan sikap siswa dapat diketahui secara lebih objektif. Hal tersebut penting karena penelitian ini baru memberikan indikasi perubahan perilaku berdasarkan hasil observasi dan belum menyediakan bukti kuantitatif mengenai besarnya peningkatan sikap toleransi. Dengan arah pengembangan tersebut, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperkuat bukti efektivitas media sekaligus menghasilkan inovasi pembelajaran *anti-bullying* yang lebih adaptif, terukur, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. F., & Tarsidi, D. Z. (2026). Implementasi pendidikan anti-bullying dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. *Didaktika Dwija Indria*, 14(3), 1091–1101. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/116409>
- Anggeriyane, E., Jayadie, A. A. A., Afipah, R. N., Ramadhia, G. N. A., Adelia, G. H., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi bullying dengan edukasi dan pendidikan karakter pada anak usia sekolah melalui media audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.69>
- Aripuddin, Y., Sukirman, S., & Ratna, R. (2025). Development of pop-up book learning media for strengthening pillars of faith comprehension in junior high school students. *Educational Journal of Learning Technology*, 3(1), 1–11. <https://edutekjournal.com/contents/article/view/52>
- Armianti, R., Adina, N. S., Syahrina, L. A., Putri, A. A., & Tanjung, L. S. D. (2025). Sosialisasi pendidikan karakter anti-bullying melalui media film pendek bagi siswa kelas VI SDN 056425 Damar Seratus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 22–30. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/759>
- Astuti, I., Raharja, E. P., & Asrul. (2022). Pop-up book untuk mendorong minat belajar siswa kelas V. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.18>
- Azzahra, N. N., Nurmalasari, C., Manihuruk, E. M., & Dewi, N. R. (2023). Kesesuaian teori perkembangan mental Jean Piaget pada anak tahap operasi konkret dalam memahami hukum kekekalan panjang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 181–184. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66596>
- Bahari, L., Nuvitalia, D., & Sundari, R. S. (2026). Development of a contextual QR-based English module to enhance elementary school students' critical thinking skills. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 12(1), 446–455. <https://doi.org/10.33394/jk.v12i1.19853>

- Fazriyah, R., & Sunaryati, T. (2025). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan sikap toleransi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 425–437. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.33567>
- Fredrick, S. S., Traudt, S., & Nickerson, A. (2022). Social emotional learning practices in schools and bullying prevention. In *Encyclopedia of Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE171-1>
- Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Kırsadal, G., & Yurtal, F. (2026). A study on the tolerance value as a predictor of peer bullying in primary schools. *Educational Academic Research*, 61, 90–99. <https://dergipark.org.tr/en/pub/education/article/1580068>
- Mafithroh, G. D., & Wulandari, D. (2025). Development of pop-up book learning media on IPAS class IV elementary school energy material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 1106–1116. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7977>
- Pratama, M. Y., Khoirunna'imah, A., Aisyiah, N., Syauqurrobi, M., Amna, R. A., Sari, A. P. Y., ... & Lutfiyah, L. (2025). Transformasi budaya anti-bullying berbasis moderasi beragama: Model partisipatif di sekolah dasar. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 30–48. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v5i1.7104>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Puspitaningrum, D. A., Fitriyah, C. Z., Ningsih, Y. F., & Wardani, R. P. (2023). The effect of pop-up book learning media on student's understanding about multicultural education in growing tolerance value. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2679, No. 1, Article 060007). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0111290>
- Qohhar, M. A. J. (2026). Inovasi teknologi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar di era digital. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(1), 111–118. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.733>
- Rahmawati, P., Kiswoyo, K., & Untari, M. (2024). Analisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa kelas v sd negeri luwang 01 kabupaten pati. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 10(1), 58-67. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/JP3/article/view/20164>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Rutbatul, N., Yasin, F. N., Putri, V. A., & Arbain, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran pop-up book materi keragaman budaya Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 147–156. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd/article/view/6013>
- Sari, F. W., Wakhyudin, H., & Zahra, A. (2024). Mengembangkan literasi budaya melalui media pop up book dalam pembelajaran IPAS kelas 4 SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 409–419. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3815>
- Shao, J., Abdul Rabu, S. N., & Chen, C. (2025). Gamified interactive e-books for bullying prevention: Enhancing knowledge and motivation in Chinese primary schools. *Frontiers in Psychology*, 16, 1509549.



<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1509549/full>

- Sokran, D. I., Wahyuni, H. I., & Faradita, M. N. (2024). Pengembangan media pop-up book rantai makanan pada pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231–246. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21123>
- Srirahmawati, I., Putra, A., & Mahdin, M. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran poster sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah dasar. *JANAH: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.66371/janah.v2i1.28>
- Sumiati, S., Suyitno, & Ardiyanto, A. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pada tema 1 subtema 1 siswa kelas V SDN 2 Gedebeg Kabupaten Blora. *Cerdas Mendidik*, 3(1), 31–38. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/18561>
- Zahro, Y. A., Putriyanti, L., & Wakhyudin, H. (2025). Pengembangan media pop up book cerita rakyat Nusantara untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 230–244. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31792>